

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari 68 rekam medis pasien dan pembahasan dari penelitian ini, didapatkan kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang bermakna (*statistically significant*) antara riwayat cedera lutut dengan derajat keparahan OA lutut pada anggota Korps Brigade Mobil Kepolisian Negara Republik Indonesia yang terdiagnosis OA lutut di RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri tahun 2021-2023 dan pasien yang memiliki cedera lutut berisiko lima kali lipat mengalami OA lutut dibandingkan pasien yang tidak memiliki riwayat cedera lutut.

Mayoritas pasien anggota Korps Brigade Mobil Kepolisian Negara Republik Indonesia yang pernah mengalami cedera lutut yaitu sebanyak 48 orang atau 70.6% menderita OA lutut derajat ringan (*Grade 1-3*) di RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri Jakarta berada di rentang usia 45 - ≤59 (pra-lanjut usia) berjenis kelamin wanita dengan satuan kerja Korps Brigade Mobil Markas Besar yang pernah memiliki riwayat cedera lutut dengan jenis cedera lutut terbanyak adalah cedera anterior cruriate ligament (ACL).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menjaga gaya hidupnya agar dapat mengurangi faktor risiko terjadinya OA lutut. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memeriksakan diri ke fasilitas layanan kesehatan jika mengalami suatu cedera

lutut. Agar tidak memburuk dan menjadi kronik serta dapat ditangani dengan tepat dan cepat.

5.2.2 Bagi Instansi

Diharapkan tenaga profesional di RS Bhayangkara Tingkat I Pusdokkes Polri Jakarta dapat membuat program untuk melakukan *screening* dan memberikan perhatian khusus pada anggota Polri yang memiliki riwayat cedera lutut sebagai upaya preventif OA lutut.

Selain itu, dapat juga untuk dilakukan peregangan yang lebih lama sebelum melakukan kegiatan, menggunakan pelindung tubuh terutama di area lutut, menggunakan alas kaki yang nyaman untuk bertugas, edukasi dan *training* mengenai pola hidup. Edukasi ini juga dapat dilakukan kepada masyarakat umum. Harapannya agar angka kejadian, dan derajat keparahan OA lutut dapat teratasi.

5.2.3 Bagi Institusi

Diharapkan dapat melakukan edukasi kepada mahasiswa/i ataupun masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, serta penatalaksanaan dini dari OA lutut.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan riwayat cedera lutut yang dialami pasien mulai dari kejadian cedera, penanganan awal, *recovery*, satuan kerja, riwayat gangguan metabolik seperti diabetes mellitus dan gout arthritis, riwayat keluarga (genetik) yang dapat mempengaruhi hingga berkembang dan berpotensi menderita OA lutut. Selain itu,

Raisa Yunika Nugrahana, 2025

HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT CEDERA LUTUT DENGAN DERAJAT KEPARAHAN OSTEOARTRITIS LUTUT PADA PASIEN KORPS BRIGADE MOBILE KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DI RS BHAYANGKARA TINGKAT I PUSDOKKES POLRI JAKARTA TAHUN 2021-2023

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

sebaiknya penelitian dilakukan menggunakan data primer agar menghasilkan informasi yang valid.

Raisa Yunika Nugrahana, 2025

HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT CEDERA LUTUT DENGAN DERAJAT KEPARAHAN OSTEOARTRITIS LUTUT PADA PASIEN KORPS BRIGADE MOBILE KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DI RS BHAYANGKARA TINGKAT I PUSDOKKES POLRI JAKARTA TAHUN 2021-2023

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]